

# PERSEPSI MASYARAKAT TENTANG KEBERADAAN PELABUHAN PETIKEMAS DI KELURAHAN BUKUAN KOTA SAMARINDA

ROSY WIDYANINGRUM<sup>1</sup>

## *Abstrak*

*Persepsi masyarakat tentang Keberadaan Pelabuhan Petikemas adalah pandangan seseorang atau banyak orang mengenai peristiwa yang di dapat setelah seseorang melihat, mendengar, atau mengingat apa yang telah dialaminya mengenai Pengoperasian dan Keberadaan Pelabuhan Peti Kemas. Dalam persepsi masyarakat tentang keberadaan Pelabuhan mempunyai 5 indikator yakni Tata ruang wilayah, sistem transportasi, pencemaran lingkungan, mobilitas penduduk dan daerah lingkungan kerja Pelabuhan. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, mengenai persepsi masyarakat tentang keberadaan Pelabuhan Petikemas di Kelurahan Bukuan sangat mendukung, akan tetapi masyarakat masih menilai kurang baiknya lingkungan disekitar Pelabuhan yang mengalami pencemaran udara (debu) dan tingkat kebisingan yang mengganggu aktivitas masyarakat. PT. Pelabuhan Samudera Palaran hendaknya dapat meningkatkan kualitas dan kauntitas pemberian informasi tentang batas-batas daerah lingkungan kerja Pelabuhan berupa penyuluhan yang berkerja sama dengan Kelurahan bukuan.*

**Kata Kunci :** *Pelabuhan Petikemas*

## **Pendahuluan**

Sebagai Negara kepulauan dengan wilayah laut dua kali lebih luas dari daratan, menempatkan posisi perhubungan laut dan aktivitas perdagangan antar Negara banyak dilakukan melalui jalur perairan (laut) dan mempunyai kedudukan yang paling penting dalam perekonomian Negara. Kota Samarinda sebagai Ibu kota Provinsi Kalimantan Timur merupakan kawasan ekonomi yang sangat berpotensi dan tumbuh dari usaha pertambangan dan perdagangan. Untuk menunjang pertumbuhan ekonomi, Pemerintah Kota Samarinda membangun Pelabuhan Terminal Petikemas.

Dalam Peraturan Daerah Kota Samarinda Nomor 03 Tahun 2004 menetapkan lokasi baru yang akan dipergunakan untuk pembangunan Pelabuhan sungai yang baru, terletak di Kelurahan Bukuan Kecamatan Palaran Kota Samarinda. Pemindahan dan keberadaan lokasi kepelabuhan yang terletak di Jalan Yos Sudarso ke Kelurahan Bukuan Kecamatan Palaran mengalami beberapa kendala seperti infrastruktur jalan yang belum siap untuk dilewati mobil

---

<sup>1</sup>Mahasiswa Program S1 Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: rosywidyaningrum19@gmail.com

pengangkut Petikemas. Pembangunan bahu dan pelebaran jalan sepanjang 3,7 KM dengan kontruksi beton yang di lakukan Pemerintah Kota Samarinda di wilayah Samarinda Seberang dan Palaran.

Peningkatan aktifitas bongkar muatan kepelabuhan di Kelurahan Bukuan Kecamatan Palaran berdampak pada lingkungan di sekitar Pelabuhan Petikemas yang mengalami polusi udara dan kebisingan.

### ***Rumusan Masalah***

Bagaimana presepsi masyarakat tentang keberadaan Pelabuhan Peti Kemas di Kelurahan Bukuan Kota Samarinda?

### ***Tujuan Penelitian***

Untuk mengetahui Presepsi masyarakat tentang keberadaan Pelabuhan Peti Kemas di Kelurahan Bukuan Kota Samarinda.

### ***Manfaat Penelitian***

1. Secara praktis
  - a. Sebagai bahan informasi bagi pihak-pihak yang akan mengadakan penelitian selanjutnya terutama yang berkaitan dengan presepsi masyarakat tentang keberadaan pelabuhan peti kemas di Kelurahan Bukuan Kota Samarinda.
  - b. Sebagai sumbangan pemikiran dan pertimbangan serta pengambilan keputusan khususnya bagi Kota Samarinda.
2. Secara teoritis
  - a. Secara teoritis dapat memberikan sumbangan pemikiran kepada Pemerintah Kota Samarinda selaku pembuat kebijakan dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan tanggapan yang di berikan masyarakat terhadap pembangunan fasilitas Kota.

## **Kerangka Dasar Teori**

### ***Persepsi***

Menurut Jalaludin Rakhmat (2003 : 51), menyatakan bahwa “Persepsi adalah pengalaman tentang obyek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Sedangkan Akyas Azhari (2004 : 107) Persepsi dipandang dalam pengertian luas, merupakan pandangan atau penglihatan seseorang yaitu bagaimana seseorang memandang atau mengartikan sesuatu sedangkan secara sempit dapat di artikan sebagai pengelihatn, bagaimana cara melihat sesuatu.

Persepsi pada sisi yang lain merupakan Seperangkat proses yang dengan kita mengenali, mengorganisasikan dan memahami cerapan-cerapan inderawi yang kita terima dari stimulasi lingkungan. Berdasarkan uraian definisi-definisi yang dikemukakan oleh para ahli, maka Persepsi juga dapat diartikan dalam konteks Proses kognitif yang di alami oleh setiap orang dalam memahami informasi tentang lingkungan di sekitarnya melalui panca indera (penglihatan, pengdegaran, penghayatan, perasaan, dan penciuman.

### **Masyarakat**

Masyarakat ialah suatu sistem dari kebiasaan dan tata cara, dari wewenang dan kerjasama antara berbagai kelompok dan penggolongan, dari pengawasan tingkah laku kebebasan-kebebasan manusia. Selanjutnya Soejono Soekanto (1990 : 95) menambahkan pengertian yang dimaksud dengan masyarakat adalah: “suatu kelompok sebagai bagian yang didasarkan pada perasaan yang sama, sepenanggungan dan saling memerlukan, serta bertempat tinggal disekitar wilayah tempat kediaman tertentu.

### **Pelabuhan**

Menurut Peraturan Pemerintah No 11 Tahun 1983, Pelabuhan adalah daerah tempat berlabuh dan bertambatnya kapal serta kendaraan air lainnya untuk menaikan dan menurunkan penumpang, bongkar muat barang dan hewan serta merupakan daerah lingkungan kerja kegiatan ekonomi. Selanjutnya H. A Abbas Salim (1994 : 40) mengemukakan, definisi pelabuhan adalah tempat daerah perairan dan daratan di mana kapal berlabuh dengan aman dan dapat melakukan kegiatan bongkar muat barang serta naik turunnya penumpang.

Pengertian pelabuhan dapat dirujuk dalam UU No. 21 Tahun 1992 tentang Pelayaran. Yang mendefinisikan pelabuhan mencakup prasarana dan system transportasi, yaitu suatu lingkungan kerja terdiri dari area daratan dan perairan yang dilengkapi dengan fasilitas untuk berlabuh dan bertambatnya kapal, guna terselenggaranya bongkar muat barang serta turun naiknya penumpang dari suatu moda transportasi laut (kapal) ke moda transportasi lainnya atau sebaliknya

Berdasarkan definisi-definisi di atas dapat disimpulkan bahwa Pelabuhan adalah suatu lingkungan kerja yang terdiri dari area daratan dan perairan yang dilengkapi dengan fasilitas untuk berlabuh dan bertambat kapal guna terselenggaranya bongkar muat barang serta naik turunnya penumpang dari satu moda transportasi laut ke moda transportasi lainnya atau sebaliknya.

Fungsi Pelabuhan meliputi:

1. *Interface* : bahwa pelabuhan merupakan tempat dua moda/system transportasi, yaitu transportasi laut dan transportasi darat. Ini berarti pelabuhan harus menyediakan berbagai fasilitas dan pelayanan jasa yang dibutuhkan untuk perpindahan (transfer) barang dari kapal ke angkutan darat, atau sebaliknya.
2. *Link* (mata rantai): bahwa pelabuhan merupakan mata rantai dan sistem transportasi. Sebagai mata rantai, pelabuhan, baik dilihat dari kinerjanya maupun dari segi biayanya, akan sangat mempengaruhi kegiatan transportasi keseluruhan.
3. *Gateway* (pintu gerbang): bahwa pelabuhan berfungsi sebagai gerbang dari suatu negara atau daerah. Pengertian ini dapat dilihat dari segi:

### **Terminal Petikemas**

Menurut Subandi (1996 : 5) Terminal Petikemas adalah wilayah dimana fasilitas penyimpanan dan bongkar muat petikemas secara besar-besaran.

Sedangkan Keputusan Direksi Pelabuhan Indonesia II nomor HK.56/2/25/P.I-II-2002, yang dimaksud dengan Terminal Petikemas adalah terminal yang dilengkapi sekurang-kurangnya dengan fasilitas berupa tambatan, dermaga, lapangan penumpukan (*container yard*), serta peralatan yang layak untuk melayani kegiatan bongkar muat peti kemas.

### ***Bongkar Muat***

Bongkar muat adalah sebuah rangkaian kegiatan perusahaan terminal untuk melaksanakan kegiatan pembongkaran atau pemuatan dari dan ke atas kapal, Subandi (1998 : 27). Kemudian R.P Suyono (2000:188) menyatakan bongkar muat adalah terdiri dari 4 bagian dari kegiatan bongkar muat, yaitu:

1. *Stevedoring* adalah pekerjaan membongkar barang dari kapal ke dermaga atau memuat barang dari dermaga ke dalam kapal sampai dengan tersusun dalam palka kapal.
2. *Cargodoring* adalah kegiatan mengangkut Petikemas dari dermaga ke tempat lapangan penumpukan Petikemas selanjutnya menyusun dilapangan penumpukan Petikemas.
3. *Storage operation* adalah merupakan suatu usaha menyusun dan menyimpan Petikemas dalam gudang atau lapangan penumpukan yang tersedia disebuah Terminal Petikemas.
- d. *Receiving/delivery* (penerimaan/penyerahan) adalah pekerjaan memindahkan Petikemas dari lapangan penumpukan Petikemas dan menyerahkan sampai tersusun diatas truk.

### ***Petikemas***

Suyono ( 2005 : 263 ) mengemukakan bahwa Petikemas adalah satu kemasan yang dirancang secara khusus dengan ukuran tertentu dapat dipakai berulang kali, dipergunakan untuk menyimpan dan sekaligus mengangkut muatan yang ada didalamnya.

Selanjutnya Subandi ( 1992 : 5) mendefinisikan petikemas sebagai peti, botol, dan sebagainya yang dibuat untuk dapat menyimpan sesuatu.

Menurut Wiwoho Soedjono (1985 : 221) bahwa Petikemas adalah suatu kotak besar terbuat dari bahan campuran baja dan tembaga (anti karat) dengan pintu yang dapat terkunci dan pada setiap sisinya dipasang “piting sudut dan kunci putar” sehingga antara satu peti kemas dengan peti kemas lainnya dapat dengan mudah disatukan atau dilepaskan.

Sedangkan menurut Dirk Kramadibrata (2002 : 280), Petikemas adalah suatu kotak besar yang terbuat dari bahan campuran baja dan tembaga atau anti karat dengan pintu yang dapat terkunci dan tiap sisi-sisi dipasang suatu “ pitting sudut dan kunci putar “ (*Corner Fitting and Twist Lock*), sehingga antara satu petikemas dengan yang lainnya dapat dengan mudah disatukan atau dilepaskan.

Dari pendapat – pendapat tersebut diatas, banyak persamaan sehingga dapat di tarik kesimpulan yaitu : petikemas adalah tempat untuk mengisi barang yang dapat memungkinkan melindungi barang dengan aman yang dapat dipindah-pindahkan.

### ***Tata Ruang Wilayah***

Dalam Undang-Undang Nomor 24 Tahun 1992 tentang Penataan Ruang yang di maksud Ruang adalah wadah yang meliputi ruang daratan, ruang lautan, dan ruang udara sebagai suatu kesatuan wilayah, tempat manusia dan mahluk lainnya hidup dan melakukan kegiatan serta memelihara kelangsungan hidupnya. Sedangkan Budi Supriyatno (1996 : 25) tata ruang sebagai suatu proses kegiatan dalam rangka menata atau menyusun bentuk struktur dan pola pemanfaatan ruang secara efisien dan efektif.

Menurut Undang-undang Nomor 24 Tahun 1992 tentang Penataan Ruang, Tata ruang adalah wujud struktur dan pola pemanfaatan ruang, baik direncanakan maupun tidak.

### ***Sistem Transportasi***

Rustian Kamaludin (2003 : 13) menyatakan bahwa transportasi adalah sebagai usaha dan kegiatan mengangkut atau membawa barang dan /atau penumpang dari suatu tempat ke tempat lainnya. Sedangkan Fidel Miro (2005 : 4) bahwa transportasi didefinisikan sebagai usaha memindahkan, menggerakkan, mengangkut, atau mengalihkan suatu objek dari suatu tempat ke tempat lain, dimana tempat di tempat lain ini objek tersebut lebih bermanfaat atau dapat berguna untuk tujuan-tujuan tertentu.

Dengan demikian sistem transportasi diartikan sebagai bentuk keterkaitan dan keterikatan yang integral antara berbagai variable dalam suatu kegiatan pemindahan penumpang dan barang dari satu tempat ke tempat lainnya.

### ***Kapal***

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 82 Tahun 1999, yaitu :Kapal adalah kendaraan air dengan bentuk dan jenis apa pun yang di gerakan dengan tenaga mekanik, tenaga mesin, termasuk kendaraan berdaya dinamis, kendaraan diatas permukaan air, serta alat apung dan bangunan terapung yang berpindah-pindah.

Sedangkan Suyono (2005 : 15) mendefinisikan secara lebih singkat, “ kapal yaitu kendaraan pengangkut penumpang dan barang di laut “.Dengan demikian pengertian kapal yaitu alat transportasi yang digunakan di perairan laut dengan menggunakan mesin atau tidak sebagai alat penggerak.Menurut Kamus besar Bahasa Indonesia, kapal adalah kendaraan pengangkut penumpang dan barang di laut (sungai dan sebagainya).

### ***Mobilitas Penduduk***

Menurut Priyono Tjiptoherijanto (2000 : 25) “Mobilitas penduduk adalah pergerakan penduduk dari satu daerah ke daerah lain. Baik untuk sementara maupun untuk jangka waktu yang lama atau menetap seperti mobilitas ulang-alik (komunitas) dan migrasi. Mobilitas penduduk dapat dibedakan antara lain;

1. Mobilitas penduduk vertical merupakan perubahan status atau perpindahan dari cara-cara hidup tradisional ke cara-cara hidup yang lebih modern.
2. Mobilitas penduduk horizontal atau mobilitas penduduk geografis merupakan gerak (movement) penduduk yang melintas batas wilayah menuju ke wilayah yang lain dalam periode waktu tertentu

Dalam bentuknya mobilitas di bedakan menjadi dua antara lain:

1. Mobilitas penduduk permanen (migrasi)

Adalah gerak penduduk dari satu wilayah menuju ke wilayah lain dengan niatan untuk menetap di daerah tujuan.

2. Mobilitas penduduk non permanen (sirkuler)

Adalah gerak penduduk dari satu wilayah menuju ke wilayah lain dengan tidak ada niatan menetap di daerah tujuan.

3. Ulak-alik

Ulang alik merupakan gerak penduduk dari daerah asal menuju daerah tujuan dalam batas waktu tertentu dan kembali kedaerah asal pada hari itu juga.

### ***Pencemaran Lingkungan***

Menurut Sastrawijaya (2000 : 57) Pencemaran lingkungan adalah perubahan lingkungan yang tidak menguntungkan, sebagian karena tindakan manusia, disebabkan perubahan pola penggunaan energy dan materi, tingkat radiasi, bahan-bahan fisika dan kimia dan jumlah organisasi. Perbuatan ini dapat mempengaruhi langsung manusia, atau tidak langsung melalui air, hasil pertanian, peternakan, benda-benda, perilaku dalam poperasi dan rekreasi di alam bebas.

### ***Daerah Lingkungan Kerja Pelabuhan***

Menurut PERDA Kota Samarinda No 05 Tahun 2004 tentang Kepelabuhan, Daerah lingkungan Kerja Pelabuhan terdiri dari:

1. Daerah lingkungan kerja daratan adalah wilayah daratan pada Pelabuhan yang dipergunakan untuk bongkar atau muat barang, penyimpanan atau gudang naik dan turun penumpang serta fungsi ekonomi lainnya.
2. Daerah lingkungan kerja perairan yang digunakan untuk kegiatan alur pelayaran, perairan tempat labuh, perairan untuk tempat alih muat antar kapal, kolam pelabuhan untuk kebutuhan sandar oleh gerak kapal, kegiatan pemanduan tempat perbaikan kapal dan fungsi ekonomi lainnya serta fungsi Pemerintah.

### **Definisi Konseptual**

Berdasarkan konsep yang di bangun melalui beberapa pendapat teori, menyatakan bahwa Persepsi masyarakat tentang Keberadaan Pelabuhan Petikemas adalah pandangan seseorang atau banyak orang mengenai peristiwa yang di dapat setelah seseorang melihat, mendengar, atau mengingat apa yang telah dialaminya mengenai Pengoperasian dan Keberadaan Pelabuhan Peti Kemas.

### **Metode Penelitian**

Untuk mengetahui persepsi masyarakat tentang keberadaan Pelabuhan Petikemas di Kelurahan Bukuan Kota Samarinda jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Jonathan Sarwonno (2006) metode penelitian kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mendapatkan data yang diperlukan, maka penulis menggunakan beberapa macam cara atau teknik pengumpulan data yang disesuaikan dengan tujuan penelitian . teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### 1. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Dalam hal ini peneliti menggunakan perpustakaan sebagai tempat untuk menggali dan mempelajari konsep – konsep dan teori yang berhubungan dengan penelitian ini dari literatur – literatur, buku ilmiah, laporan dan lain – lain.

#### 2. Penelitian Lapangan

Dalam hal ini peneliti melakukan penelitian secara langsung dilapangan dengan menggunakan beberapa teknik, yaitu :

- a. Observasi
- b. Wawancara
- c. Dokumentasi

### **Sumber dan Jenis Data**

#### **Definisi Operasional**

Dari paparan di atas dan berdasarkan masalah yang diteliti serta tujuan penelitian maka yang menjadi definisi Operasional ini adalah:

1. Persepsi masyarakat tentang tata ruang wilayah Pelabuhan Peti Kemas di Kelurahan Bukuan Palaran
2. Persepsi masyarakat tentang sistem transportasi.
3. Persepsi masyarakat tentang Mobilitas penduduk
4. Persepsi masyarakat tentang Pencemaran lingkungan
5. Persepsi masyarakat tentang Daerah lingkungan kerja Pelabuhan Petikemas di Kelurahan Bukuan.

## **Hasil Penelitian dan Pembahasan**

### ***Gambaran Umum Lokasi Penelitian***

Penelitian ini dilaksanakan di wilayah Kelurahan Bukuan Kecamatan Palaran Kota Samarinda khususnya pada RT 20, 21 dan 22. Kelurahan bukuan ini memiliki jumlah penduduk sebanyak 13.973 jiwa yang terdiri dari penduduk laki-laki sebanyak 7.303 jiwa dan penduduk perempuan sebanyak 6.670 jiwa.

### **Profil Pelabuhan Petikemas Palaran**

#### ***Visi dan Misi Pelabuhan Petikemas Palaran Kota Samarinda***

##### **1. Visi**

Menjadi Terminal Petikemas terbaik di Kawasan Timur Indonesia yang memiliki sitem operasi setara dengan standar kepelabuhanan internasional.

##### **2. Misi**

1. Menyediakan fasilitas dan jasa bongkar muat Petikemas yang unggul pada pelanggan yang berkualitas.
2. Meningkatkan peran sebagai pintu gerbang perekonomian provinsi Kalimantan Timur.
3. Meningkatkan peran serta sebagai mitra pemerintah dan meningkatkan kelancaran arus barang dan pertumbuhan ekonomi.

## **Hasil Penelitian**

### ***1. Persepsi Masyarakat tentang Tata Ruang Wilayah Pelabuhan Petikemas di Kelurahan Bukuan***

Dari hasil penelitian yang penulis laksanakan menyatakan Pola tata ruang wilayah Pelabuhan Petikemas menunjukkan jawaban yang sangat mendukung pada indikator pemindahan Pelabuhan Petikemas dari Pelabuhan di sepanjang jalan Yos Sudarso ke daerah Pelabuhan baru di wilayah Kelurahan Bukuan Kota Samarinda. Adapun pada indikator tentang Keberadaan Pelabuhan Petikemas di Kelurahan Bukuan Kota Samarinda menyatakan baik bahwa adanya Pelabuhan di Kelurahan Bukuan memberikan dampak yang positif dalam kemajuan daerah dan masyarakat disekitarnya.

Selanjutnya pada indikator mengenai keberadaan Pelabuhan Petikemas di Kelurahan Bukuan yang memberikan manfaat terhadap masyarakat di sekitar Pelabuhan Petikemas Dengan keberadaan Kepelabuhan di Kelurahan Bukuan Kecamatan Palaran Kota Samarinda memeberikan manfaat bagi masyarakat di sekitar Pelabuhan yaitu tingkat pendapatan, perpindahan penduduk (mobilitas penduduk) dan keramaian.

### ***2. Persepsi Masyarakat tentang Sistem Transportasi***

Dari hasil penelitian yang penulis laksanakan mengenai sistem transportasi mengenai kenyamanan saat melintas atau berada dalam satu jalur bersamaan dengan mobil pengangkut (Container) Sebagian besar masyarakat Kelurahan

Bukuan menyatakan tidak merasa nyaman dengan aktivitas mobil pengangkut (Conteiner) di jalan raya, tidak kondusif jalan raya dan kondisi jalan yang berbukit menyebabkan sering terjadinya kecelakaan mobil pengangkut (Conteiner) di gunung Kahol.

Adapun pada indikator mengenai perasaan terganggu dengan kemacetan lalu lintas yang disebabkan oleh mobil pengangkut (Container) yang mengalami kerusakan dan kecelakaan.

### **3. *Persepsi Masyarakat tentang Mobilitas Penduduk***

Pada indikator mobilitas penduduk mengenai keberadaan Pelabuhan Petikemas di Kelurahan Bukuan Kota Samarinda yang merupakan salah satu bentuk daya tarik perpindahan penduduk sebagian besar masyarakat Kelurahan Bukuan menyatakan setuju mengenai pernyataan yang menyatakan Perpindahan Pelabuhan merupakan bentuk daya tarik yaitu mobilitas penduduk. Dengan kebijakan Pemerintah Kota Samarinda yaitu pembangunan Pelabuhan Petikemas di Kelurahan Bukuan Kecamatan Palaran Kota Samarinda diharapkan dapat meningkatkan populasi masyarakat dan pertumbuhan perekonomian Kota Samarinda dan masyarakat di sekitar Pelabuhan yang lebih baik.

### **4. *Persepsi Masyarakat tentang Pencemaran Lingkungan***

Pada indikator pencemaran lingkungan mengenai tingkat kebisingan di sekitar Pelabuhan Petikemas saat aktivitas bongkar muat. Responden memberikan jawaban merasa bising. Masyarakat yang berada disekitar Pelabuhan Petikemas dengan jaraknya cukup dekat, merasa terganggu dengan kebisingan dari aktivitas bongkar muat saat Kapal berlabuh hingga pengangkatan Petikemas ke Mobil pengangkut. Adapun pada indikator mengenai apakah kebisingan dari aktivitas bongkar muat mengganggu masyarakat di lingkungan disekitar Pelabuhan Petikemas sebagian masyarakat merasa terganggu dengan aktifitas bongkar muat Petikemas.

Dari sebagian besar masyarakat yang berada di sekitar Pelabuhan menyatakan cukup terganggu aktivitas kehidupan saat jam istirahat yaitu pada malam hari. Aktivitas Kepelabuhan Palaran yang semakin hari semakin meningkat dengan bongkar muat dan aktivitas mobil pengangkut (Conteiner) yang bolak-balik mengirim dan menerima barang dari berbagai daerah dan Negara. Maka dengan meningkatnya aktivitas Kepelabuhan tersebut menyebabkan lingkungan disekitar Pelabuhan yang mengalami kerusakan lingkungan salah satu contohnya lingkungan udara yang mengalami polusi (debu).

### **5. *Persepsi Masyarakat tentang Daerah Lingkungan Kerja Pelabuhan***

Pada indikator daerah lingkungan kerja Pelabuhan mengenai tingkat pengamanan terhadap aktivitas bongkar muat di Terminal Petikemas Palaran.

Masyarakat menyatakan sudah cukup baik. Pengamanan lingkungan kerja merupakan salah satu indikator keberhasilan suatu program Kepelabuhan, pengamanan yang baik merupakan salah satu hal yang menunjang kenyamanan masyarakat yang berada di sekitar Pelabuhan saat melintas dan berada di dekat Pelabuhan.

Kemudian pada indikator mengenai papan pengumuman yang memuat informasi mengenai batas-batas daerah lingkungan kerja daratan Pelabuhan. Responden memberikan jawaban tidak mengetahui. Untuk kepentingan penyelenggaraan pelabuhan, ditetapkan batas-batas daerah lingkungan kerja pelabuhan dan daerah lingkungan kepentingan pelabuhan berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Samarinda. Sesuai dengan Pasal 11 ayat (3) tentang Kepelabuhan di Kota Samarinda yang menyatakan Penyelenggaraan Pelabuhan mempunyai kewajiban Memasang papan pengumuman yang memuat informasi mengenai batas-batas daerah lingkungan kerja daratan pelabuhan dan mengsosialisasikan kepada masyarakat disekitar Pelabuhan.

Sedangkan pada indikator mengenai isi dan makna dari informasi batas-batas Pelabuhan. Responden memberikan jawaban tidak mengerti. Tidak mengetahuinya masyarakat tentang papan pengumuman tersebut juga menyebabkan banyaknya masyarakat yang tidak mengerti isi dan makna yang terkandung dalam papan pengumuman tersebut.

Selanjutnya pada indikator informasi yang berkaitan dengan batas-batas daerah lingkungan kerja daratan Pelabuhan sudah disosialisasikan dengan baik dan benar. Ketidaktahuan dan mengertinya masyarakat dari Papan pengumuman yang berada didepan pintu masuk Pelabuhan Petikemas disebabkan karena kurangnya sosialisasi dan promosi dari pihak Pelabuhan kepada masyarakat disekitar Pelabuhan itu sendiri. Dari sebagian besar responden menyatakan tidak, belum adanya sosialisasi dari pihak Pelabuhan mengenai papan pengumuman yang memuat tentang batas-batas daerah lingkungan kerja Pelabuhan.

## **Penutup**

### ***Kesimpulan***

Berdasarkan pengumpulan data dari lapangan melalui observasi dan penyebaran kuisioner, serta hasil analisis dan pembahasan dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Persepsi responden di Kelurahan Bukuan Kecamatan Palaran Kota Samarinda terhadap keberadaan Pelabuhan Petikemas dapat dikatakan mendukung. Hal ini sesuai dengan data yang diperoleh dari responden yang memberikan tanggapan positif yang berkaitan dengan keberadaan dan perpindahan Pelabuhan Petikemas di Kelurahan Bukuan.
2. Mengenai sistem transportasi darat yaitu mobil pengangkut (Container) yang melintas dan menggunakan jalur umum sebagian masyarakat menyatakan kurang merasa nyaman, tenang, dan aman saat melintas bersamaan. Dan mengenai kemacetan lalu lintas yang disebabkan mobil

pengangkut (Conteiner) yang mengalami kerusakan atau kecelakaan sebagian besar masyarakat agak terganggu.

3. Dari segi Mobilitas penduduk seluruh responden menyatakan setuju dengan pernyataan yang mengemukakan bahwa keberadaan Pelabuhan Petikemas mempengaruhi perpindahan penduduk di Kelurahan Bukuan.
4. Mengenai Pencemaran lingkungan sebagian besar responden menyatakan merasa agak terganggu dengan pencemaran udara (polusi) di lingkungan sekitar Pelabuhan serta mengganggu aktivitas masyarakat, selain itu tingkat kebisingan di sekitar pelabuhan yang tinggi sebagian besar responden merasa terganggu jam tidurnya saat jam istirahat.
5. Selanjutnya dari segi daerah lingkungan kerja, tingkat pengamanan disekitar Pelabuhan saat mobil melintas responden menyatakan baik, sedangkan papan pengumuman yang memuat tentang informasi batas-batas daerah lingkungan kerja Pelabuhan sebagian responden mengemukakan kurang mengetahui dan memaknai isi dari informasi tersebut.

### **Saran**

Dari hasil pengamatan dan penelitian yang telah diuraikan dalam \*\*ini, solusi yang bisa diberikan sebagai berikut:

1. PT. Pelabuhan Samudera Palaran hendaknya dapat meningkatkan kualitas dan kauntitas pemberian informasi tentang batas-batas daerah lingkungan kerja Pelabuhan berupa penyuluhan yang berkerja sama dengan Kelurahan bukuan dan Kecamatan Palaran atau informasi singkat melalui media elektronik seperti Radio Republik Indonesia (RRI) , ataupun media radio swasta lainnya yang berada disekitar Samarinda. Media informasi seperti Spanduk, baliho, pamflet, stiker atau lainnya juga yang dapat digunakan sebagai sarana untuk penyebaran informasi tentang batas- batas daerah lingkungan kerja Pelabuhan dengan tujuan agar masyarakat lebih mengetahui dan memahami Pelabuhan.
2. Mengenai pencemaran udara (polusi) dan kebisingan disekitar Pelabuhan, HUMAS PT. Pelabuhan Samudera Palaran dan Pemerintah Kota Samarinda melalui Badan Lingkungan Hidup (BLH) harus dapat memaksimalkan peran dan tugasnya dalam penyuluhan dan sosialisasi kelestarian lingkungan di Kelurahan Bukuan.
3. Perlunya perbaikan, perawatan dan pengawasan dari pihak PT. Pelabuhan Samudera Palaran terhadap mobil pengangkut (Conteiner) dalam menunjang kinerja operasional Pelabuhan Petikemas.

### **Daftar Pustaka**

Azhari, Akyas. 2004. *Psikologi Umum & Perkembangan*, Cetakan Pertama. Jakarta: Teraju.

- Kamaluddin, Rustian. 2003. *Ekonomi transportasi*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Rakhmat, Jalaludin. 2004. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Salim, H, A, Abbas. 1995. *Manajemen Pelayaran & Pelabuhan*, Jakarta: Pt. Dunia Pustaka Jaya.
- Sastrawijaya, Tresna. 2000. *Pencemaran Lingkungan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Subandi. 1996. *Manajemen Petikemas*. Jakarta: Arcan.
- Suyono, Shipping. 2007. *Pengangkut Intermodal Ekspor Impor Melalui Laut*, Edisi Keempat. Jakarta: PPM
- Tjiptoherijanto, Prijono. 2005. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.